



**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
TUKAR TERHADAP TABUNGAN PERBANKAN
KONVENSIIONAL DI INDONESIA
TAHUN 2009-2015**

SKRIPSI

Oleh:
Aulia Vantie Fajriani
120810101008

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
TUKAR TERHADAP TABUNGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL DI INDONESIA
TAHUN 2009-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

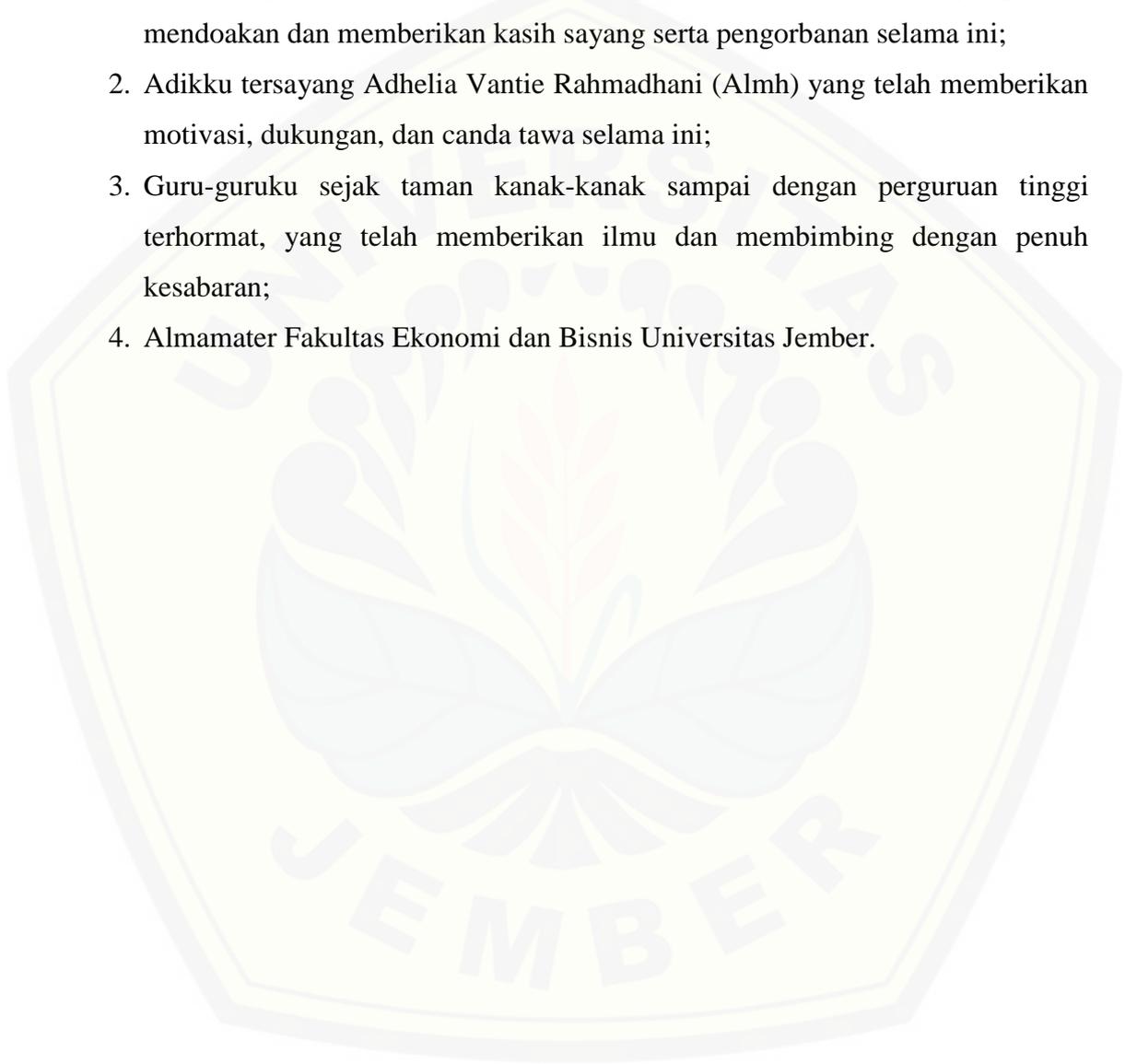
Aulia Vantie Fajriani
120810101008

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT., skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Mama Payem Sunarti (Almh) dan Papa Noer Afandi (Alm), yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Adikku tersayang Adhelia Vantie Rahmadhani (Almh) yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan canda tawa selama ini;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

(Lessing)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Vantie Fajriani

NIM : 120810101008

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:”Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 November 2016

Yang menyatakan,

Aulia Vantie Fajriani

NIM 120810101008

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
TERHADAP TABUNGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI
INDONESIA TAHUN 2009-2015**

Oleh

Aulia Vantie Fajriani
NIM 120810101008

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Moh. Adenan, M.M.
Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati, S.E, M.P.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015
Nama Mahasiswa : Aulia Vantie Fajriani
NIM : 120810101008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Tanggal Persetujuan : 5 Desember 2016

Pembimbing I

Dr. M. Adenan, MM
NIP. 19661031 1999203 1 001

Pembimbing II

Aisah Jumiati, S.E, M.P
NIP. 19680926 199403 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
TERHADAP TABUNGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI
INDONESIA TAHUN 2009-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aulia Vantie Fajriani
NIM : 120810101008
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Desember 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Lilis Yuliati, S.E, M.Si
NIP. 196907181995122001 (.....)
2. Sekretaris : Teguh Hadi P., SE, M.S
NIP. 197002061994031002 (.....)
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, SE, M.E
NIP. 198103302005011003 (.....)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. CA
NIP. 197107271995121001

*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan
Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015*

Aulia Vantie Fajriani

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kontribusi berbagai ekonomi sektoral, khususnya sektor perbankan melalui pembiayaan pada kegiatan ekonomi. Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Salah satu jenis penghimpunan dana yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas adalah tabungan. Penghimpunan dana tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang terdiri dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar secara simultan dan parsial terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2009-2015. Penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia, serta secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan, suku bunga tabungan berpengaruh negatif dan signifikan, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia.

Kata Kunci: inflasi, suku bunga tabungan, nilai tukar, dan tabungan perbankan konvensional

The Effect Analysis of Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate on
Conventional Banking's Savings in Indonesia at 2009-2015

Aulia Vantie Fajriani

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Business, the University of Jember*

ABSTRACT

Economic Development depended on the contribution of various economic sectors, particularly banking sector through economic activity financing. Banking has a role as intermediary institution in collecting and distributing funds to community. One type of fund that can be reached by public is savings. That fund raising can be affected by various factors, both internal and external factors consisting of inflation, interest rates, and exchange rates. The purpose of this research to determine the relationship of inflation, deposit rates, and exchange rates simultaneously and partially to conventional banking's savings in Indonesia at 2009-2015. This research focuses on quantitative analysis using Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that inflation, deposit rates, and exchange rates simultaneously affect the savings of conventional banking in Indonesia, along with that partially inflation has no significant effect, deposit rates has negative and significant effect, and also exchange rate has positive and significant effect to conventional banking's savings in Indonesia.

Keywords: inflation, deposit rate, exchange rate, and conventional banking's savings

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015; Aulia Vantie Fajriani, 120810101008; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kontribusi berbagai ekonomi sektoral, khususnya sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi yaitu melalui pembiayaan pada kegiatan ekonomi. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran yang merupakan faktor penting dalam menentukan proses penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi, sehubungan dengan itu, diperlukan penyempurnaan terhadap sistem perbankan nasional yang bukan hanya mencakup upaya penyehatan bank secara individu melainkan juga penyehatan sistem perbankan secara menyeluruh.

Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Perbankan mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, dan juga berperan dalam menyalurkan dana dengan cara memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Peran bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit, misalnya kepada pengusaha, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh perbankan dalam penghimpunan dana tabungan, sehubungan dengan pentingnya pembentukan tabungan bagi perbankan. Usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Faktor intern antara lain terdiri dari produk bank, kualitas layanan, lokasi kantor, dan reputasi bank, sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana adalah kondisi perekonomian dan kebijakan pemerintah.

Salah satu jenis penghimpunan dana yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas adalah tabungan. Jumlah dana tabungan yang dihimpun oleh sektor perbankan tidak dapat terlepas dari adanya faktor-faktor penentu yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, salah satunya adalah stabilitas makroekonomi. Tingkat stabilitas makroekonomi suatu negara dapat diwakilkan melalui variabel-variabel makroekonomi seperti: inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar Rupiah terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), selanjutnya akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi asumsi BLUE atau tidak.

Hasil estimasi analisis data dengan menggunakan metode OLS menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar secara simultan (secara serentak) berpengaruh signifikan terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia, serta secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia, hal ini terjadi kemungkinan karena dengan kenaikan inflasi maka banyak masyarakat yang tidak ingin membelanjakan uangnya karena inflasi naik berarti harga barang mahal sehingga mereka lebih suka menyimpan uangnya di bank. Suku bunga tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia, hal ini terjadi kemungkinan karena motif menabung masyarakat cenderung motif berjaga-jaga dan bertransaksi. Nilai tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia, hal ini terjadi kemungkinan karena nasabah korporasi tidak perlu menarik dana likuid untuk mengatasi masalah permodalan yang timbul akibat meningkatnya biaya produksi karena kenaikan harga barang mentah dan barang modal yang berasal dari impor.

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Adenan M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Aisah Jumiati, S.E, M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun karya akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Bapak M. Miqdad, SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Papa Noer Afandi (Alm) dan Mama Payem Sunarti (Almh) terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang diberikan selama ini;

7. Adik Adhelia Vantie Rahmadhani (Almh) beserta seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan, semangat, cinta dan doa yang telah diberikan kepada penulis;
8. Mama Nining, Ayah Mulyono, dan Bunda Viko, terima kasih atas dukungan, semangat, serta materi yang telah diberikan kepada penulis;
9. Ananda Febrika Zebari Putra terkasih, terima kasih telah memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan canda tawa kepada penulis;
10. Keluarga kos Jalan Jawa 8, Ernie (Ndul), Riski, Yuyun, Wati, Linda, Ida, dan Atik, terima kasih atas canda tawa, semangat, dan kesetiaan menemani penulis dalam penyusunan tugas akhir ini;
11. Sahabat-sahabatku tersayang Santi Rizkiyanti, Arisna Dewi Morning, Ofi Wahyu Setiarini, Destiana Mayang Sari, dan Kiki Amilus Solehah terimakasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah.
12. Teman-teman dan kakak tingkat di konsentrasi moneter, terimakasih;
13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 25 November 2016

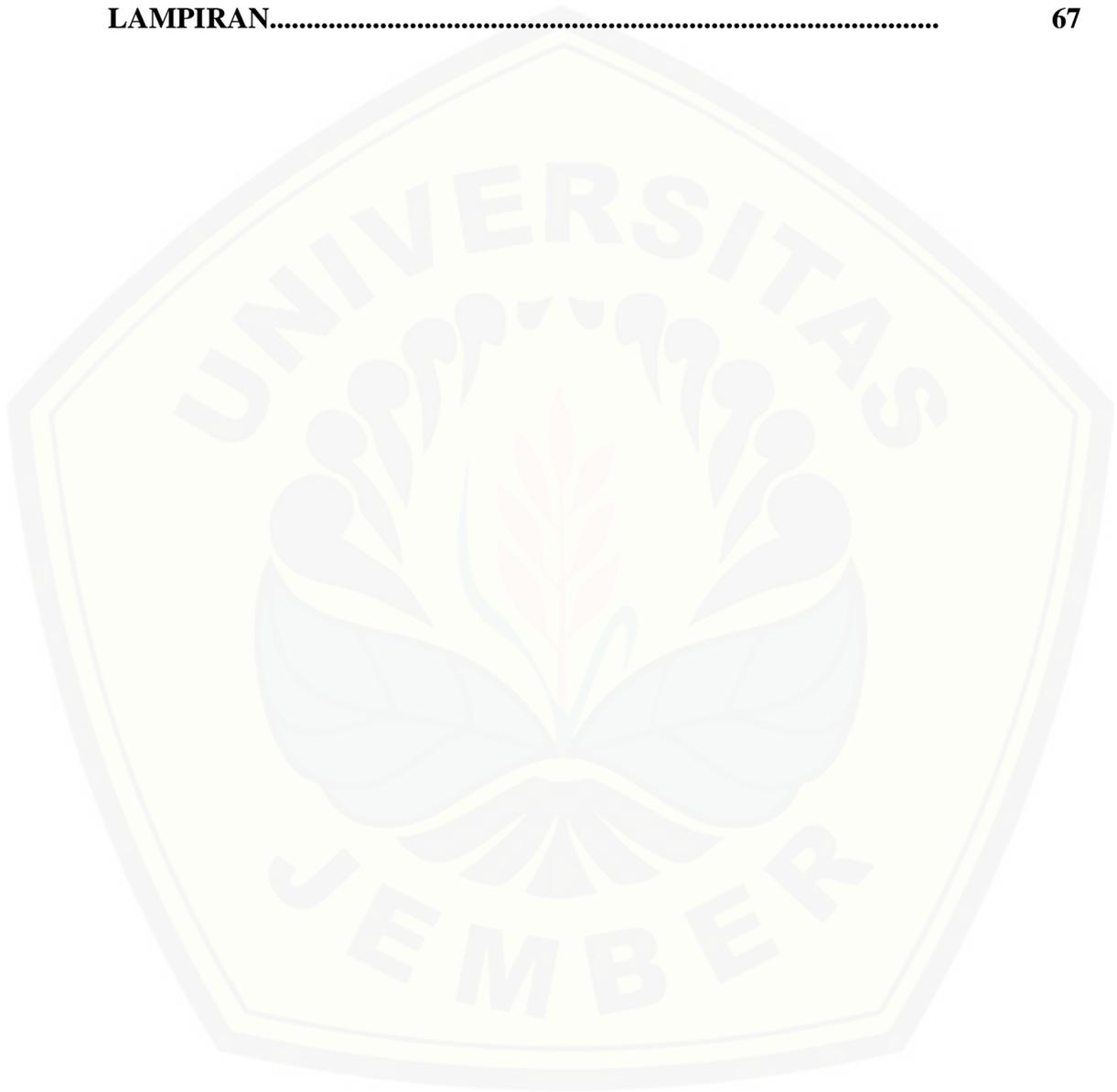
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Moneter Klasik (Tabungan).....	9
2.1.2 Teori Inflasi	11
2.1.3 Teori Suku Bunga.....	14
2.1.4 Teori Nilai Tukar	17
2.1.5 Intermediasi Keuangan.....	20

2.2 Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Unit Analisis.....	31
3.3 Waktu Penelitian	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
3.5.2 Uji Statistik (Hipotesis).....	33
3.5.3 Uji Asumsi Klasik (Uji Ekonometrika)	36
3.6 Definisi Operasional.....	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum	40
4.1.1 Perkembangan Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia	40
4.1.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia	41
4.1.3 Perkembangan Suku Bunga Tabungan di Indonesia...	43
4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia.....	44
4.2 Hasil Analisis Data	46
4.2.1 Hasil Estimasi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	46
4.2.2 Hasil Uji Statistik	48
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3 Pembahasan	54
4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia.....	54
4.3.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia	56
4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia	58

BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR BACAAN	64
LAMPIRAN	67

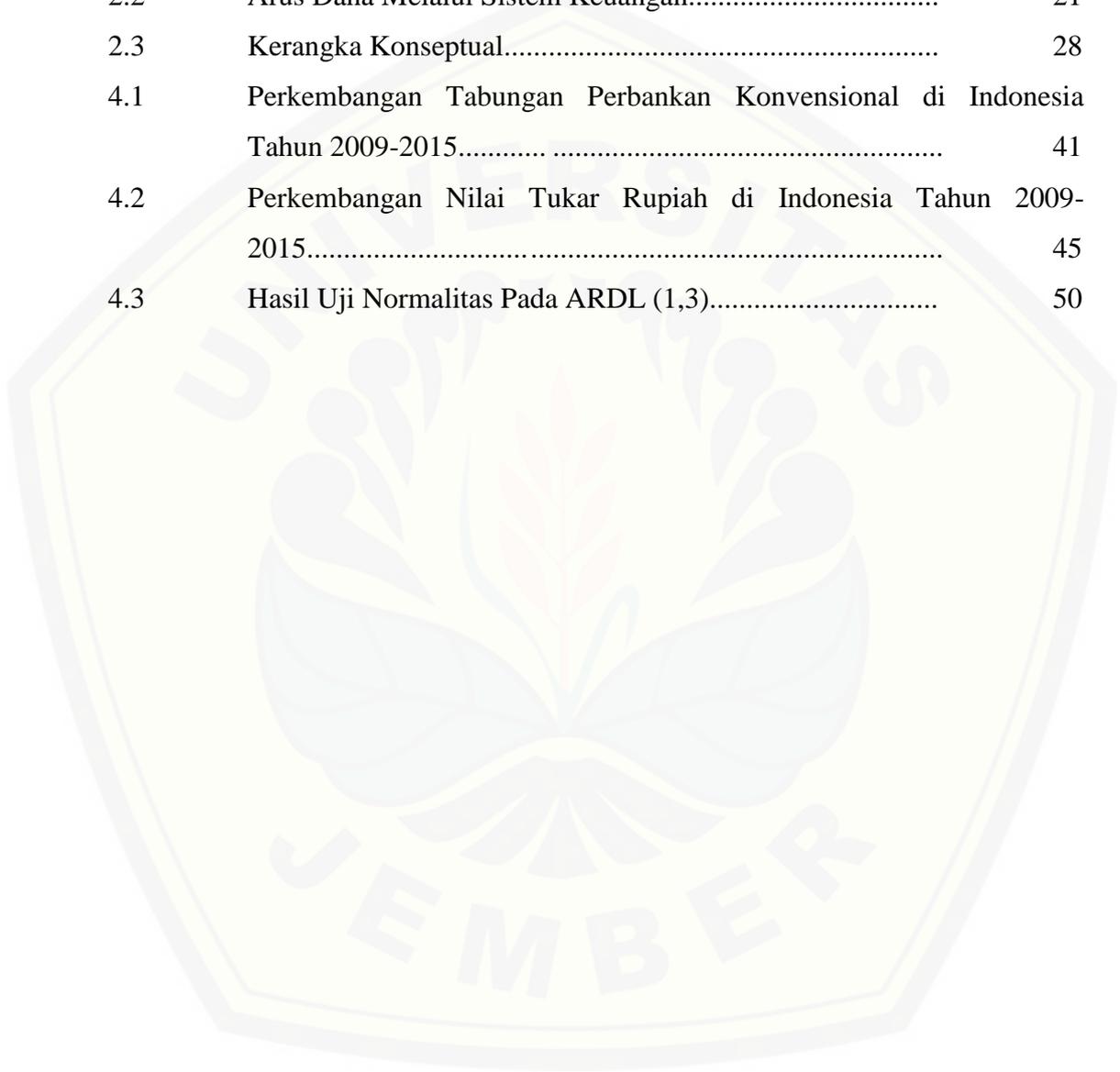


DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Pergerakan Tabungan, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar di Indonesia Periode Juli 2009 – Juli 2016.....	3
1.2	Pergerakan Persentase Giro, Deposito, dan Tabungan dari Dana Pihak Ketiga di Indonesia Tahun 2009-2015 (dalam persen).....	6
1.3	Pergerakan Tabungan pada Perbankan di Indonesia Tahun 2009-2015 (dalam miliar Rupiah).....	6
2.1	Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Saat Ini..	23
4.1	Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2015.....	42
4.2	Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2009-2015.....	44
4.3	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	47
4.4	Hasil Uji Linieritas (Tidak Linier).....	51
4.5	Hasil Uji Linieritas (Linier).....	52
4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.8	Hasil Uji Autokorelasi (Terkena Autokorelasi).....	53
4.9	Hasil Uji Autokorelasi (Terbebas Autokorelasi).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga.....	10
2.2	Arus Dana Melalui Sistem Keuangan.....	21
2.3	Kerangka Konseptual.....	28
4.1	Perkembangan Tabungan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2015.....	41
4.2	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2009-2015.....	45
4.3	Hasil Uji Normalitas Pada ARDL (1,3).....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Tabel Data Variabel Penelitian.....	67
B	Hasil Estimasi Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	70
C	Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik.....	70
	C.1 Hasil Uji Normalitas.....	70
	C.2 Hasil Uji Linieritas (Tidak Linier).....	71
	C.3 Hasil Uji Linieritas (Linier).....	72
	C.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
	C.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
	C.6 Hasil Uji Autokorelasi (Terkena Autokorelasi).....	74
	C.7 Hasil Uji Autokorelasi (Terbebas Autokorelasi).....	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu indikator yang sering digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kontribusi berbagai ekonomi sektoral, khususnya sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi yaitu melalui pembiayaan pada kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan seperti perbankan berperan dalam mendorong kinerja pada pasar keuangan. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran yang merupakan faktor penting dalam menentukan proses penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi, sehubungan dengan itu, diperlukan penyempurnaan terhadap sistem perbankan nasional yang bukan hanya mencakup upaya penyehatan bank secara individu melainkan juga penyehatan sistem perbankan secara menyeluruh (Muchtolifah, 2007).

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dalam menempatkan dananya secara aman. Bank juga berperan dalam menyalurkan dana dengan cara memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Kondisi makroekonomi dalam negeri pada tahun 2008 mengalami gejolak cukup dalam akibat adanya krisis keuangan yaitu *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Gejolak krisis keuangan global telah membuat perekonomian Indonesia di tahun 2008 penuh dengan tantangan serta memberikan dampak buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia (Yuliana, 2004). Imbas memburuknya perekonomian global terlihat pada kinerja perekonomian domestik,

yang secara langsung juga mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia menjelang akhir tahun 2008 (Laporan Perekonomian Indonesia, 2008).

Sistem moneter termasuk lembaga keuangan, merupakan sarana untuk pembentukan dana alokasi tabungan masyarakat. Kebijakan moneter yang dilaksanakan melalui lembaga keuangan yang terorganisir bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan (Sinungan, 1997:4). Kebijakan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat, kemudian menyalurkan kembali tabungan tersebut melalui lembaga keuangan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit.

Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh perbankan dalam penghimpunan dana tabungan, sehubungan dengan pentingnya pembentukan tabungan bagi perbankan. Menurut Siamat (2005:26), usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Faktor intern antara lain terdiri dari produk bank, kualitas layanan, lokasi kantor, dan reputasi bank, sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana adalah kondisi perekonomian dan kebijakan pemerintah.

Jumlah dana tabungan yang dihimpun oleh sektor perbankan tidak dapat terlepas dari adanya faktor-faktor penentu yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, salah satunya adalah stabilitas makroekonomi. Tingkat stabilitas makroekonomi suatu negara dapat diwakilkan melalui variabel-variabel makroekonomi seperti: inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Berikut merupakan pergerakan tabungan, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar di Indonesia periode Juli 2009 - Juli 2016.

Tabel 1.1 Pergerakan Tabungan, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar di Indonesia Periode Juli 2009 - Juli 2016

Tahun	Tabungan (miliar rupiah)	Suku Bunga (persen)	Inflasi (persen)	Nilai Tukar (rupiah)
2009	481.459	2.90	2.71	9.920
2010	571.130	2.41	6.22	8.952
2011	705.811	2.47	4.61	8.508
2012	881.225	1.94	4.56	9.485
2013	1.019.789	1.98	8.61	10.278
2014	1.110.904	1.86	4.53	11.591
2015	1.142.023	1.99	7.26	13.481
2016	1.284.658	1.79	3.21	13.094

Sumber: OJK dan BI tahun 2009-2016, data diolah (2016)

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah mengalami fluktuasi. Hal ini berbeda dengan pergerakan tabungan yang terus mengalami kenaikan setiap tahun walaupun tidak terlalu signifikan. Kenaikan jumlah tabungan terbanyak terjadi pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan sebesar 175.414 miliar Rupiah. Kenaikan tabungan pada tahun tersebut diikuti dengan penurunan suku bunga sebesar 0.53 persen, inflasi sebesar 0.05 persen, dan pelemahan nilai tukar Rupiah sebesar 977 Rupiah. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penurunan suku bunga dan inflasi serta pelemahan nilai tukar Rupiah tidak mempengaruhi jumlah penghimpunan dana tabungan yang terus mengalami kenaikan setiap tahun.

Penelitian ini didukung oleh Dessy Widya Rosvitasari (2015) menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan konvensional. Hal yang berbeda diperoleh pada penelitian Abida Muttaqiena (2013) bahwa inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah.

Menurut UU No. 14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-Pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan menurut undang-undang tersebut adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya

di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kepada masyarakat (suyatno, dkk, 2001:1).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010: 3). Bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Peran bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit, misalnya kepada pengusaha, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Menurut Mishkin (2012:17) terdapat tiga fungsi pasar keuangan, yaitu berperan dalam penyaluran dana dalam perekonomian; memberi peluang investasi bagi pelaku ekonomi; dan menjadi perantara bagi rumah tangga untuk kredit konsumsi. Tanpa perbankan (dan lembaga keuangan lainnya), maka pasar keuangan tidak akan mampu untuk mengalokasikan dana menjadi peluang investasi yang produktif, sehingga perbankan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi.

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002: 151), dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga.

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak pertama, merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi modal disetor, cadangan, dan sisa laba. Sumber dana yang kedua berasal

dari pinjaman yang dapat diperoleh dari pinjaman bank lain di dalam negeri, pinjaman bank atau lembaga keuangan di luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, dan obligasi. Sumber dana yang ketiga berasal dari dana pihak ketiga, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Sumber dana pihak ketiga ini berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito (Ismail, 2010: 40-43).

Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank adalah simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan (Ismail, 2010: 43). Oleh karena itu, giro ini dapat dikatakan sebagai dana yang sensitif terhadap perubahan sehingga disebut pula dana yang labil yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah. Setiap pemilik rekening giro akan memperoleh buku cek dan bilyet giro sebagai instrumen untuk melakukan penarikan dana atau pembayaran atas suatu transaksi (Rivai, dkk, 2013:172).

Produk lain yang ditawarkan oleh bank adalah tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Ismail, 2010: 67). Tabungan juga dapat dikatakan sebagai dana yang sensitif terhadap perubahan karena dana yang ditarik atau disetor dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah, meskipun frekuensi pengambilannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan giro (Rivai, dkk, 2013: 174).

Produk lain yang ditawarkan oleh bank adalah deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan

dengan bank. Oleh karena jangka waktu penarikannya jelas, maka deposito dianggap sebagai dana semi stabil (Ismail, 2010: 79).

Tabel 1.2 Pergerakan Persentase Giro, Deposito, dan Tabungan dari Dana Pihak Ketiga di Indonesia Tahun 2009-2015 (dalam persen)

Tahun	Giro		Deposito		Tabungan	
	Nominal	Persen	Nominal	Persen	Nominal	Persen
	(miliar Rupiah)		(miliar Rupiah)		(miliar Rupiah)	
2009	332.198	17.03	761.884	39.05	544.411	27.91
2010	383.808	16.41	928.089	39.68	678.621	29.02
2011	485.692	17.44	1.072.665	38.52	840.118	30.17
2012	567.801	17.61	1.179.242	36.56	1.010.488	31.33
2013	569.927	15.55	1.331.527	36.34	1.123.696	30.67
2014	605.276	14.71	1.641.743	39.90	1.187.559	28.86
2015	667.537	15.13	1.723.319	39.05	1.274.588	28.88

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2009-2016, data diolah (2016)

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan persentase antara giro, deposito, dan tabungan terhadap Dan Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2015. Berdasarkan tabel tersebut, persentase deposito paling besar dibandingkan dengan yang lainnya, dikarenakan peminatnya yang lebih banyak, namun penelitian ini memilih tabungan sebagai produk yang digunakan oleh bank dalam menghimpun dananya karena tabungan merupakan dana yang relatif stabil dan lebih dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 1.3 Pergerakan Tabungan pada Perbankan di Indonesia Tahun 2009-2015 (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Bank	Bank	BUSN	BUSN	BPD	Bank	Bank
	Konvensional	Persero	Devisa	Non Devisa		Campuran	Asing
2009	565.616	268.894	238.632	4.161	43.724	3.983	6.222
2010	678.621	311.891	294.034	6.178	53.595	6.156	6.768
2011	840.118	383.291	363.712	10.281	67.329	8.310	7.195
2012	1.010.488	467.656	433.712	12.794	79.938	8.529	7.858
2013	1.123.696	533.277	463.249	14.402	95.786	10.268	6.713
2014	1.187.559	572.294	483.010	16.422	100.903	7.548	7.382
2015	1.274.588	636.447	488.571	17.728	116.551	8.34	6.951

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2009-2016, data diolah (2016)

Tabel 1.3 menunjukkan pergerakan total tabungan pada perbankan di Indonesia tahun 2009-2015. Berdasarkan tabel tersebut, tabungan pada bank konvensional paling banyak dibandingkan dengan bank lainnya, dikarenakan masyarakat lebih tertarik pada pelayanan yang diberikan atau sistem bunga yang diterapkan pada bank tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memilih bank konvensional sebagai tempat penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pokok permasalahan mengenai pengaruh variabel-variabel makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar terhadap kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dananya dalam bentuk tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2009-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah terkait penghimpunan tabungan di Indonesia sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015?
2. Apakah suku bunga tabungan berpengaruh terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga tabungan terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian pada akhirnya memberikan manfaat kepada pihak terkait maupun masyarakat yang tertarik melakukan penelitian yang berdekatan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Institusi

Memberikan informasi aktual yang diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan bagi pihak-pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini.

2. Bagi Lembaga Akademis

Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan semua pihak di bidang ekonomi dan moneter bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas topik yang sama dalam penelitian ini serta bagi masyarakat pada umumnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 pada tinjauan pustaka ini akan mengkaji mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori moneter klasik (tabungan), teori inflasi, teori suku bunga, teori nilai tukar, dan intermediasi keuangan. Teori dari setiap variabel yang digunakan akan dikembangkan dan dikaitkan dengan fenomena yang ada serta berhubungan dengan kondisi perekonomian negara. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dari alur penelitian, dan hipotesis ekonomi. Penelitian ini menggunakan referensi yang bersumber dari jurnal, buku, serta lembaga terkait baik yang diperoleh dari dalam maupun luar negeri.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Moneter Klasik (Tabungan)

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 1992: 70).

Menurut Mankiw (2006: 64-65), tingkat bunga memiliki pengaruh pada pasar keuangan, yaitu pada penawaran dan permintaan terhadap dana pinjaman, sehingga dapat ditulis sebuah identitas dengan melakukan substitusi fungsi konsumsi dan fungsi investasi ke dalam identitas pos pendapatan nasional:

$$Y - C(Y - T) - G = I(r) \dots\dots\dots (2.1)$$

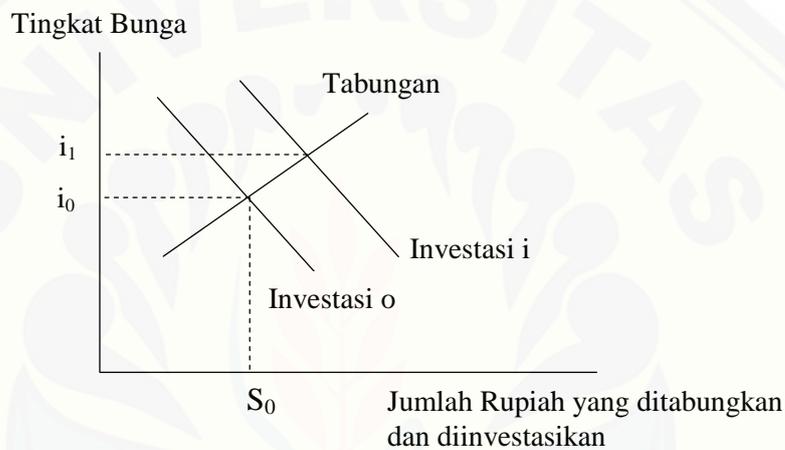
Selanjutnya, G dan T ditetapkan oleh kebijakan serta Y ditetapkan oleh faktor-faktor produksi dan fungsi produksi.

$$\bar{Y} - C(\bar{Y} - \bar{T}) - \bar{G} = I(r) \dots\dots\dots (2.2)$$

$$\bar{S} = I(r) \dots\dots\dots (2.3)$$

Sisi kiri dari persamaan menunjukkan bahwa tabungan nasional bergantung pada pendapatan Y dan variabel kebijakan fiskal G dan T , untuk nilai tetap Y , G dan T , tabungan nasional S juga tetap. Sisi kanan persamaan menunjukkan bahwa investasi bergantung pada suku bunga.

Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Grafik keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan seperti dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Teori Klasik tentang Tingkat Bunga

Keseimbangan tingkat bunga ada pada titik i_0 dimana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun ke posisi sebelumnya, sebaliknya apabila tingkat bunga dibawah i_0 , para pengusaha akan saling bersaing untuk memperoleh dana yang jumlahnya relatif lebih kecil. Persaingan ini akan mendorong tingkat bunga naik ke posisi sebelumnya (Nopirin, 1992: 71-72).

Kenaikan efisiensi produksi misalnya, akan mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik, sehingga pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya pada tingkat bunga yang sama atau pengusaha bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi untuk dana investasi yang jumlahnya

sama. Keadaan ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1 dengan bergesernya kurva permintaan investasi ke kanan atas, dan keseimbangan tingkat bunga yang baru berada pada titik i_1 .

2.1.2 Teori Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 1987: 2.1-2.2). Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga-harga yang lain. Inflasi dapat timbul bila jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan atau karena hilangnya kepercayaan terhadap mata uang nasional.

Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain: 1) indeks biaya hidup (*consumer price index*); 2) indeks harga perdagangan besar (*whole sale price index*); 3) GNP deflator. Indeks harga biaya hidup mengukur biaya untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Laju inflasi dapat dihitung dengan cara menghitung persentase kenaikan/ penurunan indeks harga tersebut dari tahun ke tahun.

Indeks perdagangan besar menitikberatkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Biasanya perubahan indeks harga ini sejalan dengan indeks biaya hidup, sedangkan GNP deflator adalah jenis indeks yang lain. Berbeda dengan indeks sebelumnya, GNP deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP. GNP deflator didapat dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

$$GNP\ deflator = \frac{GNP\ nominal}{GNP\ riil} \times 100 \quad \dots\dots\dots (2.4)$$

Berbagai gejala inflasi yang timbul dapat dijelaskan dengan teori-teori inflasi sebagai berikut:

1. Teori Kuantitas (Irving Fisher)

Teori ini mendasarkan pada falsafah hukum Say bahwa ekonomi akan selalu berada dalam keadaan *full employment*. Irving Fisher merumuskan teorinya dengan suatu persamaan:

$$MV = PT \quad \dots\dots\dots (2.5)$$

dimana M adalah jumlah uang, V adalah tingkat perputasan uang (*velocity*), P adalah harga barang dan T adalah volume barang yang mejadi obyek transaksi. Persamaan tersebut merupakan suatu identitas, sebab selalu benar. Artinya, jumlah unit barang yang ditransaksikan dikalikan dengan harganya harus/ selalu sama dengan jumlah uang dikalikan perputarannya (Nopirin, 1992: 73).

Teori inflasi kuantitas menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang beredar dan ekspektasi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga, dimana inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar (uang kartal dan uang giral). Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai harapan kenaikan harga-harga di masa yang akan datang.

2. Teori Strukturalis

Teori strukturalis adalah teori inflasi yang didasarkan atas pengalaman pada negara-negara Amerika Latin. Teori ini menekankan pada kekakuan (*inflexibilitas*) dari struktur perekonomian negara-negara berkembang. Inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang dapat berubah secara gradual dan dalam jangka panjang), maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang. Faktor jangka panjang yang mengakibatkan inflasi adalah *Pertama*, ketidakelastisan dari penerimaan ekspor yang tumbuh lebih lambat dari sektor lainnya. Kelambanan ini disebabkan oleh harga di pasar dunia akan barang-barang ekspor semakin tidak menguntungkan. Suplai atau produksi barang-barang ekspor tidak responsif terhadap kenaikan harga yang menyebabkan kelambanan pertumbuhan ekspor akan di ikuti pula kelambanan impor akan barang-barang yang dibutuhkan. *Kedua*, adanya ketidakelastisan dari suplai atau produksi bahan

makanan. Pertumbuhan bahan makanan tidak secepat pertumbuhan penduduk dan kebutuhannya, sehingga harga bahan makan dalam negeri cenderung meningkat. Akibat selanjutnya adalah tuntutan kenaikan upah yang berarti juga ada kenaikan biaya produksi dan harga barang-barang produksi (Soetriono, 2007:120).

3. Teori Inflasi Keynes

Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya perilaku masyarakat yang menginginkan barang dan jasa lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini menimbulkan *inflationary gap* karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia (Boediono, 1999: 111). Menurut Keynes pendapatan merupakan fungsi dari konsumsi dan tabungan. Apabila masyarakat melakukan konsumsi melebihi kemampuan produksi, maka akan meningkatkan tingkat inflasi yang berdampak pada penurunan pendapatan riil masyarakat, sehingga akan menurunkan kemampuan masyarakat untuk menabung.

Menurut Rosvitasari (2015), inflasi memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Inflasi yang tinggi akan mengurangi nilai riil dari uang yang disimpan. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga akan mengakibatkan nilai riil uang di masa depan akan menurun, dan pada gilirannya akan membuat masyarakat mengurangi minatnya untuk menyimpan dananya di bank. Tingkat inflasi yang tinggi juga akan mengakibatkan kecenderungan masyarakat untuk memegang uang sebagai motif berjaga-jaga.

Menurut Muchtolifah (2007), inflasi sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian suatu negara, oleh karenanya inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Jika inflasi tinggi maka pendapatan riil masyarakat rendah dan begitu juga sebaliknya, jika inflasi rendah maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, sehingga masyarakat dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan akan mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, yang berpengaruh terhadap

konsumsi masyarakat dan harga barang-barang naik. Kenaikan konsumsi dan harga barang-barang menjadi pertimbangan untuk penentuan tabungan masyarakat.

Menurut Mishkin (2007) (dalam Rosvitasari, 2015), perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi perkiraan imbal hasil pada aset riil, peningkatan inflasi akan mendorong peningkatan harga pada aset riil dan juga keuntungan modal yang lebih tinggi. Perkiraan imbal hasil pada aset riil yang meningkat akan mendorong turunnya perkiraan imbal hasil tabungan terhadap perkiraan imbal hasil atas aset riil dan selanjutnya menyebabkan permintaan terhadap tabungan menjadi turun. Singkatnya, meningkatnya tingkat inflasi akan menurunkan suku bunga riil tabungan dan akibatnya penurunan perkiraan imbal hasil akan menyebabkan permintaan tabungan akan menjadi menurun. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, dengan begitu maka inflasi dan dana tabungan memiliki hubungan yang negatif.

2.1.3 Teori Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam perekonomian. Pergerakan suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk konsumsi atau menabung dan atau membeli sekuritas (Mishkin, 2012: 36-48). Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) suku bunga nominal, yaitu suku bunga tanpa menggunakan variabel inflasi; 2) suku bunga riil adalah tingkat bunga yang dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan, sehingga akan lebih mencerminkan tingkat bunga yang sesungguhnya. Tingkat suku bunga riil lebih akurat didefinisikan oleh persamaan Fisher. Persamaan Fisher menyatakan bahwa tingkat bunga nominal i sama dengan tingkat bunga riil i_r ditambahkan dengan tingkat inflasi yang diharapkan π^e .

$$i = i_r + \pi^e \quad \dots\dots\dots (2.6)$$

Kemudian, persamaan disesuaikan hingga ditemukan bahwa tingkat bunga riil sama dengan tingkat bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi yang diharapkan:

$$i_r = i - \pi^e \quad \dots\dots\dots (2.7)$$

Ketika tingkat suku bunga riil rendah, memiliki insentif yang lebih besar untuk meminjam dan insentif lebih rendah untuk memberi pinjaman.

Perbedaan antara ekonomi Klasik dan Keynes mengenai suku bunga adalah ekonomi klasik memandang suku bunga terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran. Keynes memandang suku bunga menentukan banyaknya permintaan dan penawaran dana. Teori Klasik menyatakan bahwa investasi tergantung pada tingkat bunga, dan sebaliknya (Nopirin, 1987:178).

a. Teori Suku Bunga Keynes

Keynes memiliki pandangan bahwa preferensi-likuiditas (dan suplai uang) itu menentukan tingkat bunga, sehingga peningkatan permintaan terhadap uang, misalnya akan menaikkan tingkat bunga (dan peningkatan suplai uang akan menurunkannya) dan bahwa hal ini akan menurunkan investasi, sementara itu penurunan tingkat bunga diduga “*ceteris paribus*” akan meningkatkan volume investasi (Hoppe, 2007: 30-31). Menurut Keynes, turunnya tingkat suku bunga akan mendorong investasi, pendapatan dan tingkat pekerjaan serta apabila tingkat bunga tinggi, maka minat untuk melakukan investasi akan berkurang.

Keynes menjelaskan bahwa ketika jumlah uang yang beredar tetap (dengan anggapan bahwa jumlah uang yang beredar ini ditetapkan oleh pemerintah), permintaan uang ini menentukan tingkat bunga. Apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya (jumlah uang beredar) berarti tingkat bunga dalam keseimbangan. Ketika tingkat bunga dibawah keseimbangan, masyarakat akan menginginkan uang kas lebih banyak dengan cara menjual surat berharga yang dipegangnya. Usaha menjual surat berharga ini akan mendorong harganya turun (tingkat bunga naik), sampai ke tingkat keseimbangan dimana masyarakat sudah puas dengan komposisi kekayaannya (permintaan sama dengan penawaran uang) dan juga sebaliknya apabila tingkat bunga berada di atas keseimbangan, masyarakat menginginkan uang kas lebih sedikit dengan cara membeli surat berharga. Pembelian ini akan mengakibatkan naiknya harga surat berharga (tingkat bunga turun) sampai keseimbangan tercapai (Nopirin, 1992: 93).

b. Teori Suku Bunga Klasik

Kaum klasik menyatakan bahwa tingkat bunga adalah hasil interaksi antara tabungan dan investasi, dengan teori : *Loanable Funds Theory*. *Loanable Funds* merupakan sebagian dana yang tersedia untuk dipinjamkan, sebab bunga adalah harga yang terdapat pada pasar investasi (Boediono, 1999:82). Berdasarkan pada teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga yang selanjutnya akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung. Menurut ahli ekonomi klasik, fleksibilitas suku bunga akan menjamin kesamaan di antara jumlah tabungan pada tenaga kerja penuh (*full employment*) dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Setiap perubahan pada suku bunga maka akan merubah tabungan rumah tangga serta permintaan kredit (Mankiw, 2012:89).

Semakin tinggi tingkat bunga maka minat pengusaha untuk melakukan investasi semakin kecil, sebab pengusaha akan menambah pengeluaran investasi jika keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar daripada tingkat bunga yang wajib dibayar untuk dana investasi sebagai ongkos untuk penggunaan dana (Nopirin, 2007:71). Semakin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan melakukan investasi, karena biaya penggunaan dana semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang dan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung yang diikuti oleh keinginan pengusaha untuk berinvestasi.

Menurut teori klasik (Rosvitasari, 2015), tabungan merupakan fungsi dari suku bunga, dimana pergerakan suku bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi, berarti keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank sangat tergantung pada suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Oleh karena itu, masyarakat akan lebih memilih menahan atau menyimpan uangnya di bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih daripada menggunakan dana tersebut untuk kegiatan konsumsi, dengan begitu maka suku bunga berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana tabungan.

2.1.4 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam waktu tertentu dan juga akan berubah dalam jangka panjang (Sukirno, 2002: 358). Nilai tukar dibedakan menjadi dua yakni, nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara, yang digunakan seseorang saat membuktikan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misalkan, 1 Dollar AS untuk 13.500 Rupiah di pasar uang, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara (Mankiw, Wilson, dan Euston, 2012: 193).

Teori *Marshall-Lerner Condition* menunjukkan bahwa depresiasi dan apresiasi nilai tukar di suatu negara akan mempengaruhi neraca perdagangan dalam jangka waktu tertentu, Lothian dan Hooper (dalam Mahfiroh, 2013: 11). Apresiasi merupakan suatu kondisi peningkatan nilai tukar mata uang yang dihitung oleh pihak asing atas mata uang yang dibelinya. Depresiasi adalah suatu penurunan nilai mata uang asing yang dihitung oleh jumlah mata uang asing yang dapat dibeli.

Menurut Mishkin (2012: 128) kurs riil dapat dihitung dengan menulis perhitungan sebagai:

$$Kurs Riil = \frac{Kurs Nominal \times Harga Barang Domestik}{Harga Barang Luar Negeri} \dots\dots\dots (2.8)$$

Tingkat harga dimana suatu negara memperdagangkan barang domestik dengan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan pada tingkat kurs yang berlaku.

a. Teori *Purchasing Power Parity* (PPP)

Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) menjelaskan hubungan daya beli valuta terhadap barang dan jasa yang berdampak pada perekonomian negara dilihat dari pergerakan nilai tukar. PPP dibagi menjadi dua yakni PPP absolut yang

menjelaskan penggunaan *Law of One Price* dalam setiap transaksi ekonomi internasional dan PPP relatif akan menjelaskan hubungan perubahan nilai tukar yang dipengaruhi oleh tingkat harga barang, diasumsikan bahwa ekspektasi inflasi luar negeri tidak signifikan berpengaruh pada nilai tukar.

Pendekatan teori *Purchasing Power Parity* ini menggunakan *Law of One Price* sebagai dasar. Hukum ini menyatakan bahwa sebuah barang harus dijual dengan harga yang sama di semua lokasi, asumsi pada dua barang yang identik (sama) seharusnya memiliki harga yang sama (Mankiw, 2012: 197). Ada dua versi teori ini:

- 1) *Absolute Purchasing Power Parity*, teori ini menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang sama dengan perbandingan (rasio) antara dua tingkat harga umum kedua negara tersebut.
- 2) *Relative Purchasing Power Parity*, teori ini menyatakan perubahan nilai tukar selama periode tertentu proporsional terhadap perubahan tingkat harga relatif di kedua negara.

Negara dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat memperkirakan untuk mendepresiasi kurs, sebagaimana negara dengan tingkat inflasi rendah dapat memperkirakan untuk mengapresiasi kurs. Nilai tukar riil menurut PPP jika kurs berubah oleh karena perbedaan-perbedaan inflasi, kurs riil tetap sama. Kurs riil adalah kurs nominal yang berubah akibat perubahan ekspektasi inflasi masa depan, sehingga relatif terhadap tingkat inflasi negara lain.

b. Teori Portofolio

Teori portofolio dirintis pertama kali oleh Harry Markowitz dalam (Krugman dan Obstfeld, 1992: 415) pada tahun 1952 silam, beliau mengartikannya secara harfiah teori portofolio merupakan sekumpulan surat-surat berharga (saham, obligasi, dan lain sebagainya). Nilai diversifikasi portofolio internasional mempengaruhi derasnya pertumbuhan dalam pasar modal internasional, dimana lonjakan diversifikasi portofolio dimulai pada tahun 1970 silam di Amerika, meskipun dalam tahun tersebut memang masih terdapat beberapa hambatan dalam lalu lintas permodalan internasional. Hingga saat ini aliran modal akan terus

berkembang dalam prioritas diversifikasi tanpa adanya suatu hambatan lalu lintas permodalan internasional. Motif besar dalam berinvestasi portofolio internasional adalah mendapatkan profit (suku bunga, potongan harga, dan deviden), khususnya di negara *emerging market* yang sangat tinggi memerlukan akan aliran modal. Menurut teori Heckscher-Ohlin dalam (Salvatore, 1997: 476), pada negara-negara berkembang meningkatkan cara *pull factor* yang menarik para investor asing, dimana meningkatkan laba sekuritasnya (mengabaikan biaya-biaya transaksi dalam pembelian sekuritas luar negeri) dan suku bunga dalam surat-surat berharga. Hal ini merupakan suatu persaingan ketat dalam merebutkan para investor asing. Berlangsungnya adanya *capital inflow* internasional, selalu ada risiko yang harus diperhitungkan dalam berinvestasi "*risk diversification*", karena risiko baik pada saham dan obligasi sangat bervariasi, jadi dalam perhitungan para investor dapat tertarik atau membeli dengan laba sekuritas yang berisiko tinggi, tetapi menghasilkan bunga atau keuntungan besar.

Bagi negara *emerging market* apabila mengalami neraca transaksi berjalan bernilai defisit, maka harus diimbangi adanya surplus pada neraca modal yakni dengan aliran modal masuk neto (*net capital inflow*) dalam jumlah yang sama, dan sebaliknya jika neraca transaksi berjalan bernilai surplus, maka akan diimbangi dengan arus modal keluar neto (*net apital outflow*) dalam jumlah yang sama. Melihat peningkatan investasi portofolio asing sangat dipengaruhi oleh tingginya suku bunga domestik dan diimbangi oleh pendapatan nasional, serta volatilitas nilai tukar yang berlaku diharapkan konstan. Oleh karena itu neraca pembayaran dapat dalam kondisi ekuilibrium, yang mana sangat dipengaruhi atas kombinasi suku bunga, pendapatan nasional, nilai tukar, dan penurunan defisit neraca transaksi berjalan yang terlibat didalamnya (Salvatore, 1997: 222). Pergerakan suku bunga dan nilai tukar Rupiah akan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pilihan untuk berinvestasi atau menabung dengan tingkat pengembalian hasil yang lebih menguntungkan.

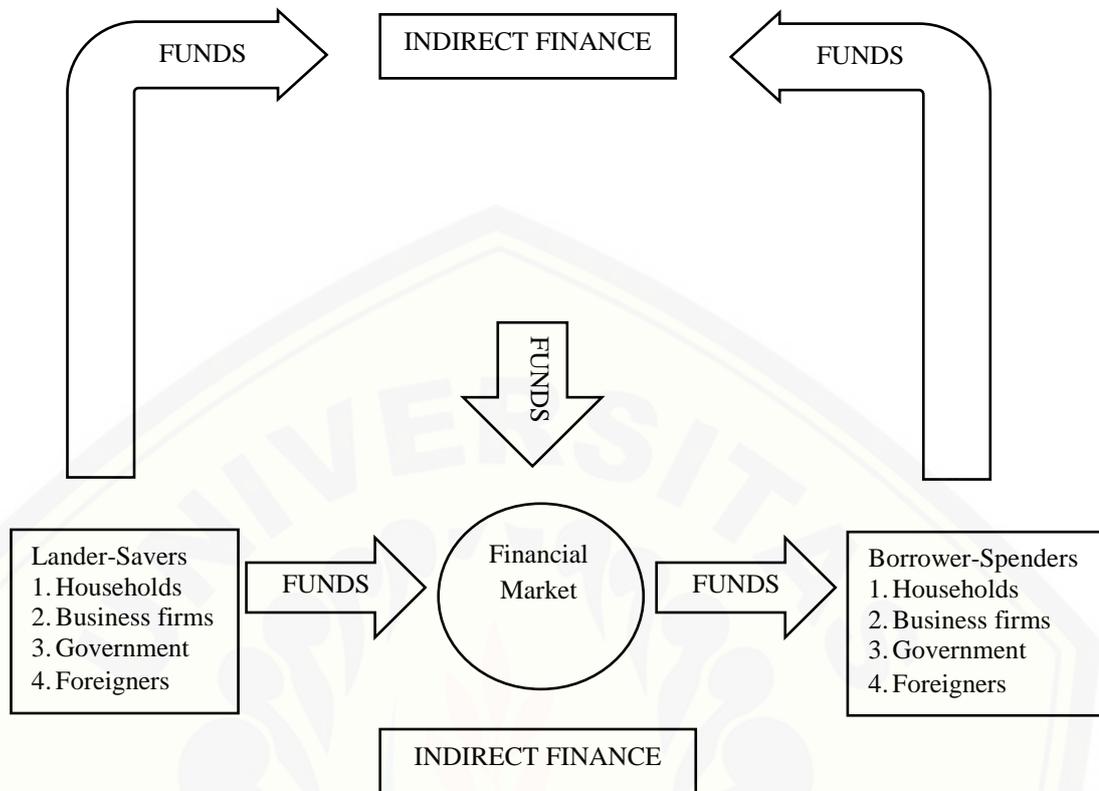
Menurut Rosvitasari (2015), mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung dalam transaksi keuangan internasional disebut *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang

mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya. Mata uang *hard currency* ini pada umumnya berasal dari negara-negara industri maju seperti Dollar Amerika Serikat (USD). Penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

Menurut Muttaqiena (2013), depresiasi Rupiah terhadap *hard currency* seperti Dollar Amerika Serikat (USD), dapat menyebabkan *capital outflow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi return investasi di Indonesia lebih rendah, sedangkan dari sudut pandang golongan nasabah korporasi, depresiasi Rupiah terhadap mata uang *hard currency* akan meningkatkan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan mentah dan barang modal yang berasal dari impor. Akibatnya, perusahaan akan cenderung menarik dana likuid dengan return rendah untuk mengatasi masalah permodalannya. Semakin meningkat nilai tukar Dollar AS akan menaikkan permintaan Dollar, sebaliknya permintaan uang domestik akan turun. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap *hard currency*, diantaranya Dollar AS, dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah tabungan di perbankan konvensional, dengan begitu maka nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penghimpunan dana tabungan.

2.1.5 Intermediasi Keuangan

Pasar keuangan melakukan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi yaitu penyaluran dana dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang memiliki kelebihan, yang kemudian disalurkan kepada pihak yang memiliki kekurangan dana. Fungsi ini secara skematis diperlihatkan pada Gambar 2.1 yang menjelaskan bahwa pemberi pinjaman pokok adalah rumah tangga, namun terkadang perusahaan dan pemerintah serta pihak asing yang memiliki kelebihan dana juga dapat memberikan pinjaman, sedangkan pihak peminjam adalah perusahaan dan pemerintah, namun rumah tangga dan pihak asing yang mengalami defisit juga dapat melakukan pinjaman yang sebagian besar pinjaman bersifat konsumtif (Mishkin, 2012: 16).



Gambar 2.2 Arus Dana Melalui Sistem Keuangan

Pada arus keuangan langsung, peminjam memperoleh dana dari pemberi pinjaman secara langsung di pasar keuangan dengan menggunakan instrumen keuangan (sekuritas). Individu atau perusahaan yang membeli sekuritas tersebut akan memperoleh sebuah aset, sedangkan pihak yang menjual sekuritas akan menerima kewajiban (utang) dengan melakukan pembayaran secara berkala untuk jangka waktu tertentu. Singkatnya, pihak yang membutuhkan pinjaman dana akan menjual sekuritasnya (obligasi), sedangkan pihak penabung atau pemberi pinjaman akan memperoleh aset berupa sekuritas yang diperjual-belikan.

Berdasarkan Gambar 2.2, pasar keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam perekonomian, dimana memungkinkan dana untuk bergerak pada investasi yang lebih produktif. Pada arus keuangan tidak langsung, proses transfer dana melibatkan perantara keuangan yang menghubungkan atau memindahkan dana antara *lender-savers* dengan *borrower-spenders*. Proses tidak langsung menggunakan perantara keuangan disebut dengan intermediasi

keuangan, yaitu sebuah rute utama untuk memindahkan dana dari *lender* untuk peminjam.

Menurut Mishkin (2012: 22-26), intermediasi keuangan dan arus keuangan tidak langsung memiliki peran yang penting didalam pasar keuangan, karena: 1) perantara keuangan secara substansial dapat mengurangi biaya transaksi; 2) perantara keuangan dapat membantu mengurangi risiko, yaitu ketidakpastian tentang pengembalian (*return*) investor dalam memperoleh aset. Hal ini dilakukan melalui proses yang dikenal sebagai *risk sharing*; 3) perantara keuangan mampu menekan adanya ketimpangan informasi (*asymmetric information*). Masalah informasi asimeteris dapat menciptakan *adverse selection* merupakan masalah informasi sebelum terjadi transaksi, dan *moral hazard* yaitu masalah yang diciptakan oleh informasi asimetris setelah transaksi terjadi.

Mishkin (2012) membagi jenis intermediasi keuangan menjadi tiga kategori, yaitu lembaga penyimpanan (perbankan), lembaga tabungan kontak dan perantara investasi. Menurut Konch (dalam Siringoringo, 2012) fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, dimana pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu.

Setiap anggota masyarakat memerlukan modal dalam meningkatkan kegiatan produksinya. Modal tersebut dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi konsumsi jangka pendek dan konsumsi sehari-hari. Tabungan yang dihimpun akan meningkat menjadi investasi dan kemudian digunakan sebagai pembentukan modal. Salah satu peran dari menghimpun atau mengembangkan dana tabungan adalah perbankan. Peran tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dapat menghimpun dana melalui giro, deposito berjangka, dan tabungan serta menyalurkan dana tersebut dalam bentuk investasi jangka pendek dengan berasaskan demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-

hasilnya. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Suyatno, dkk, 2001: 134).

Menurut UU No. 14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan menurut undang-undang tersebut adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat (suyatno, dkk, 2001:1). Menurut UU RI No. 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Harijanto, 1999:18).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Melalui tabel 2.1 berikut ini dapat disajikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Saat Ini

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2013)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	Suku bunga, inflasi, kurs, tabungan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh signifikan dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.
2.	Abida Muttaqi ena (2013)	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-	PDB, inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, dan DPK	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB harga konstan, inflasi IHK, dan kurs tengah Dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah,

		2012			sedangkan suku bunga deposito 1 bulan bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah.
3.	Dessy Widya Rosvitas ari (2015)	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Deposito Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia	PDB, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan dana deposito	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia, tetapi inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi penghimpunan dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.
4.	Muchtolifah (2007)	Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kota Surabaya	Jumlah tabungan, pendapatan perkapita, inflasi, dan jumlah kantor bank umum	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan perkapita, tingkat inflasi, dan jumlah kantor bank umum berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan masyarakat, namun secara parsial pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank umum berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah tabungan

					masyarakat, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat.
5.	Sutono & Batista Sufa Kefi (2013)	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia	Inflasi, kurs, suku bunga SBI, DPK	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, kurs berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Jurnal-jurnal yang digunakan memiliki variabel dan metode yang hampir sama digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan secara rinci dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq dan Batista Sufa Kefi (2013) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia” memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga tabungan, inflasi dan kurs terhadap jumlah tabungan pada bank umum di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain suku bunga, inflasi, kurs, dan tabungan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh signifikan dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abida Muttaqiena (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012” memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB), inflasi IHK, suku bunga deposito bank umum konvensional, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar

AS, terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito bank umum konvensional, nilai tukar, dan DPK dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa PDB harga kosntan, inflasi IHK, dan kurs tengah Dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah, sedangkan suku bunga deposito 1 bulan bank umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Widya Rosvitasari (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Deposito Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia” memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor eksternal (makroekonomi) terhadap dana deposito pada bank-bank umum konvensional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar, dan dana deposito pada tahun 2005.1-2014.4 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDB dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia, tetapi inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi penghimpunan dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

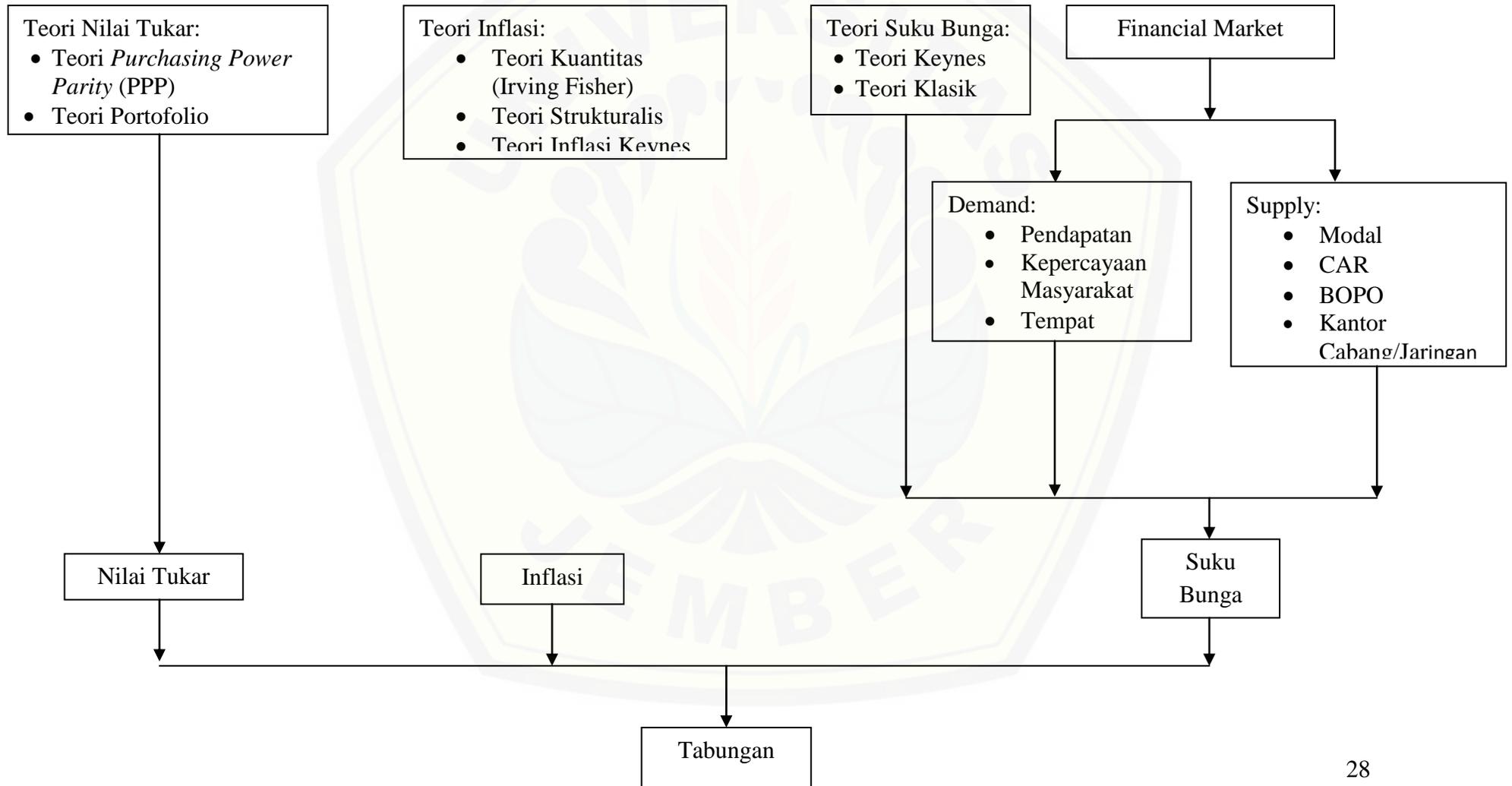
Penelitian yang dilakukan oleh Muchtolifah (2007) yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kota Surabaya” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, tingkat inflasi, dan jumlah kantor Bank Umum dan untuk mengetahui faktor-faktor mana yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di kota Surabaya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah tabungan, pendapatan perkapita, inflasi, dan jumlah kantor bank umum dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan perkapita, tingkat inflasi, dan jumlah kantor bank umum berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan masyarakat, namun

secara parsial pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank umum berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah tabungan masyarakat, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutono & Batista Sufa Kefi (2013) yang berjudul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia” memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi yang meliputi inflasi, kurs, dan suku bunga SBI terhadap dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain inflasi, kurs, suku bunga SBI, dan DPK dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, kurs berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam sebuah penelitian, dengan adanya alur pemikiran tersebut akan memudahkan dalam memahami pokok permasalahan dalam penelitian yang telah digambarkan pada Gambar 2.3.

Pasar uang menghubungkan gejolak makroekonomi dan kebijakan pemerintah secara langsung dengan keseharian masyarakat. Tingkat pengembalian di pasar uang juga memiliki imbal balik pada pasar barang dengan mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi. Pasar uang merupakan suatu tempat bertemunya antara pemilik dana dengan calon konsumen baik dengan cara bertemu langsung atau melalui perantara, dalam hal ini perbankan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bertemunya dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Pasar uang akan berjalan dengan baik dengan adanya dua sisi yang saling berhubungan yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Permintaan akan uang dilihat dari perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pendapatan masyarakat, kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang, dan jarak dari tempat tinggal masyarakat dengan kantor lembaga keuangan terdekat (bank), sedangkan penawaran akan uang dilihat dari kondisi lembaga keuangan salah satunya adalah bank yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, besarnya modal, rasio permodalan (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan jumlah kantor cabang atau jaringan yang dimiliki.

Berdasarkan permintaan dan penawaran uang tersebut, terbentuk variabel suku bunga. Suku bunga juga berasal dari adanya teori yaitu teori suku bunga Keynes dan teori suku bunga klasik. Keynes memandang suku bunga menentukan banyaknya permintaan dan penawaran dana, sedangkan Klasik menyatakan bahwa investasi tergantung pada tingkat bunga, dan sebaliknya. Hubungan suku bunga dengan tabungan yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Teori inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kuantitas (Irving Fisher) yang menjelaskan bahwa laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai harapan

kenaikan harga-harga di masa yang akan datang. Teori lainnya yaitu teori strukturalis yang menjelaskan bahwa inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang dapat berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang, sedangkan teori keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya perilaku masyarakat yang menginginkan barang dan jasa lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Hubungan inflasi dengan tabungan yaitu jika inflasi tinggi maka pendapatan riil masyarakat rendah dan begitu juga sebaliknya, jika inflasi rendah maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, sehingga masyarakat dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Teori nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Purchasing Power Parity* (PPP) menjelaskan hubungan daya beli valuta terhadap barang dan jasa yang berdampak pada perekonomian negara dilihat dari pergerakan nilai tukar. Teori lainnya yaitu teori portofolio yang menjelaskan bahwa pergerakan suku bunga dan nilai tukar Rupiah akan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pilihan untuk berinvestasi atau menabung dengan tingkat pengembalian hasil yang lebih menguntungkan. Hubungan nilai tukar dengan tabungan yaitu ketika nilai tukar melemah akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat yang mempunyai pekerjaan dengan bahan baku impor dikarenakan mahalnya harga bahan impor, sehingga akan menurunkan hasrat masyarakat untuk menabung.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015.
- 2) Suku bunga tabungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015
- 3) Nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*Explanatory research*) yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Singarimbun dan Effendi, 1995:5). Selain itu penelitian ini menggunakan analisa data sekunder yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Terutama yang berhubungan dengan variabel-variabel makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Penentuan lokasi ini ditetapkan secara sengaja, dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa sumber pendanaan sektor perbankan di Indonesia yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi salah satunya berasal dari tabungan.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data tabungan, inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar tahun 2009-2015. Pemilihan tahun 2009-2015 dikarenakan periode tersebut merupakan tahun pasca terjadinya krisis ekonomi global yang disebabkan oleh kredit macet perumahan *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang secara tidak langsung berdampak pada perekonomian Indonesia, sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap tabungan perbankan konvensional pada periode tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) bulanan untuk tahun 2009-2015 dari variabel-variabel yang digunakan. Data tersebut meliputi inflasi, suku bunga tabungan, dan nilai tukar (*exchange rate*) sebagai variabel bebasnya (*independen*), sedangkan total tabungan perbankan konvensional di Indonesia sebagai variabel terikatnya (*dependen*). Sumber data penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Laporan keuangan bulanan dan Laporan Perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, serta literatur lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan empiris terkait efek pergerakan variabel makro terhadap tabungan pada perbankan konvensional di Indonesia, maka akan digunakan metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan penggunaan metode tersebut adalah untuk mendukung hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang paling sederhana dalam mengestimasi parameter regresi, seperti kebanyakan alat analisis yang sering digunakan dalam penelitian. Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel *dependen*, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel *independen*, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata variabel *dependen* dari nilai yang diketahui oleh variabel *independen* (Gujarati dan Porter, 2013: 20). Metode regresi linear ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2013: 71).

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

- Y = Variabel Dependen
- X₁ = Variabel Independen
- β₀ = Konstanta
- β₁ = Koefisien
- ε = Variabel Pengganggu
- i = Waktu

Penelitian ini menggunakan model yang diadopsi dari Rosvitasari (2015) sebagaimana direpresentasikan sebagai berikut:

$$TAB = f(INF, SBT, NT) \dots\dots\dots(3.2)$$

yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk model ekonometrik menjadi:

$$TAB_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 NT_t + \beta_3 SBT_t + \epsilon_t \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

- TAB = Tabungan
- INF = Inflasi
- SBT = Suku Bunga Tabungan
- NT = Nilai Tukar
- β₀ = Konstanta
- β₁ = Koefisien Regresi Inflasi
- β₂ = Koefisien Regresi Suku Bunga Tabungan
- β₃ = Koefisien Regresi Nilai Tukar
- t = Tahun Penelitian
- ε = Variabel Pengganggu

Berdasarkan persamaan tersebut, selanjutnya digunakan dua pengujian yaitu uji statistik dan uji asumsi klasik (uji ekonometrika).

3.5.2 Uji Statistik (Hipotesis)

1. Uji F (F-test)

Menurut Nairobi (1995) uji F dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau

bersama-sama (Wardhono, 2004: 51). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:

- R² = koefisien determinasi
- K = banyaknya variabel bebas
- N = banyaknya sampel

Perumusan Hipotesis:

1. H₀ : β₁, β₂, β₃ = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. H_a : β₁, β₂, β₃ ≠ 0, artinya ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

1. Jika probabilitas F-hitung < F-tabel (α = 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika probabilitas F-hitung > F-tabel (α = 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji t (t-test)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual (Wardhono, 2004: 49). Uji t merupakan sebuah prosedur, dimana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Uji statistik (estimator) dan distribusi sampling dari statistik tersebut dinyatakan oleh hipotesis nol (Gujarati dan Porter, 2013: 149). Nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana :

- t = t hitung
- b_i = koefisien parameter regresi
- S (b_i) = standar deviasi

Rumusan Hipotesis:

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika Probabilitas t-hitung < t-tabel ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika Probabilitas t-hitung > t-tabel ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi tersebut, maka semakin tepat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel tak bebas, sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasi tersebut, maka semakin lemah kemampuan model tersebut dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Wardhono, 2004: 51). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana:

- R^2 = Koefisien determinasi
- ESS = Jumlah kuadrat regresi
- TSS = Jumlah kuadrat total (regresi residual)

Kriteria pengujian:

- a. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya adalah besar.
- b. Apabila variabel R^2 mendekati 0, maka pengaruh prosentase variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya adalah kecil.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik (Uji Ekonometrika)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kesalahan pengganggu dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Uji Jarque-Bera merupakan sebuah pengujian dengan sampel besar. Pengujian JB diawali dengan menghitung *skewness* dan *kurtosis* untuk mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik (Gujarati, 2010:171) sebagai berikut:

$$J = n * \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \dots\dots\dots(3.7)$$

dimana n= ukuran sampel, S= koefisien *skewness*, dan K= koefisien *kurtosis*, untuk variabel dengan distribusi normal, S=0 dan K=3.

Variabel pengganggu memiliki distribusi normal, sehingga uji t dan uji f dapat dilakukan, namun apabila asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan uji statistik t dan f, dan hanya dapat dilakukan dengan konteks asumsi asimtotik. Keberadaan atas keadaan normalitas harus dipenuhi dalam hubungannya dengan uji t dan uji f. Kriteria pengujianya dengan menghitung nilai Chi-square dari uji ini didasarkan test of skewness dan kutosis of residual. Apabila nilai Cs-hitung $> \alpha$ (0,05) maka variabel pengganggu dari model tidak normal dan begitu sebaliknya (Wardhono, 2004: 56).

2. Uji Linieritas

Pembentukan model dalam suatu penelitian seharusnya diuji untuk mengetahui bagaimana arah model tersebut melalui hubungan variabelnya. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan pada model penelitian. Uji linieritas biasanya

menggunakan estimasi melalui uji *Ramsey Reset Test* dimana hasil estimasi menunjukkan apakah model bersifat linier atau tidak. Penentuan linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya $< \alpha$ (5 persen) maka dapat dikatakan model tersebut tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002: 203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melakukan estimasi *correlation matrix* dengan batas terjadi korelasi antar variabel independen sebesar $|0,80|$. Diagnosa uji multikolinearitas menunjukkan positif apabila terdapat hubungan linier sempurna pada sebagian atau bahkan semua variabel independen sehingga dikhawatirkan variabel independen tidak dapat berpengaruh dan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Ciri-ciri terjadinya multikolinearitas adalah sebagai berikut (Wardhono; 2004: 57):

1. Diduga terjadi jika R^2 tinggi
2. Nilai t dari semua variabel penjelas tidak signifikan
3. Nilai F tinggi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas (Gujarati dan Porter, 2013: 463). Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(ui^2) = \sigma^2_i \dots \dots \dots (3.7)$$

Subscript dari σ^2_i menunjukkan varians kondisional μ_i merupakan varians kondisional dari Y_i yang tidak lagi konstans (Gujarati dan Porter, 2013:464).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *breusch-pagan-godfrey*, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai hipotesis dari F statistik dan R^2 -statistik yang relevan, dan *scaled explained SS* dengan nilai probabilitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu, model regresi linear klasik menganggap bahwa autokorelasi tidak terjadi pada kesalahan pengganggu (*error term*) (Supranto, 2004:82). Hal ini dapat dinyatakan dalam simbol sebagai berikut: $E(\epsilon_i \epsilon_j) = 0, i \neq j$. Autokorelasi terjadi karena beberapa alasan (Supranto, 2004:85-87), yaitu:

- 1) terjadi kelembaman (inertia) pada data *time series*.
- 2) terjadi bias dalam spesifikasi yaitu tidak memasukkan variabel yang dianggap penting dalam model.
- 3) terjadi bias dalam spesifikasi yaitu bentuk fungsi yang digunakan tidak tepat.
- 4) adanya *Coweb phenomena*.
- 5) adanya manipulasi data.

Cara mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Breush Godfrey*. Dasar keputusan dari uji autokorelasi adalah:

- 1) jika $\delta=0, d=2$, berarti tidak ada korelasi.
- 2) jika $\delta=1, d=0$, berarti ada autokorelasi positif sempurna.
- 3) jika $\delta=-1, d=4$, berarti ada korelasi negatif sempurna.

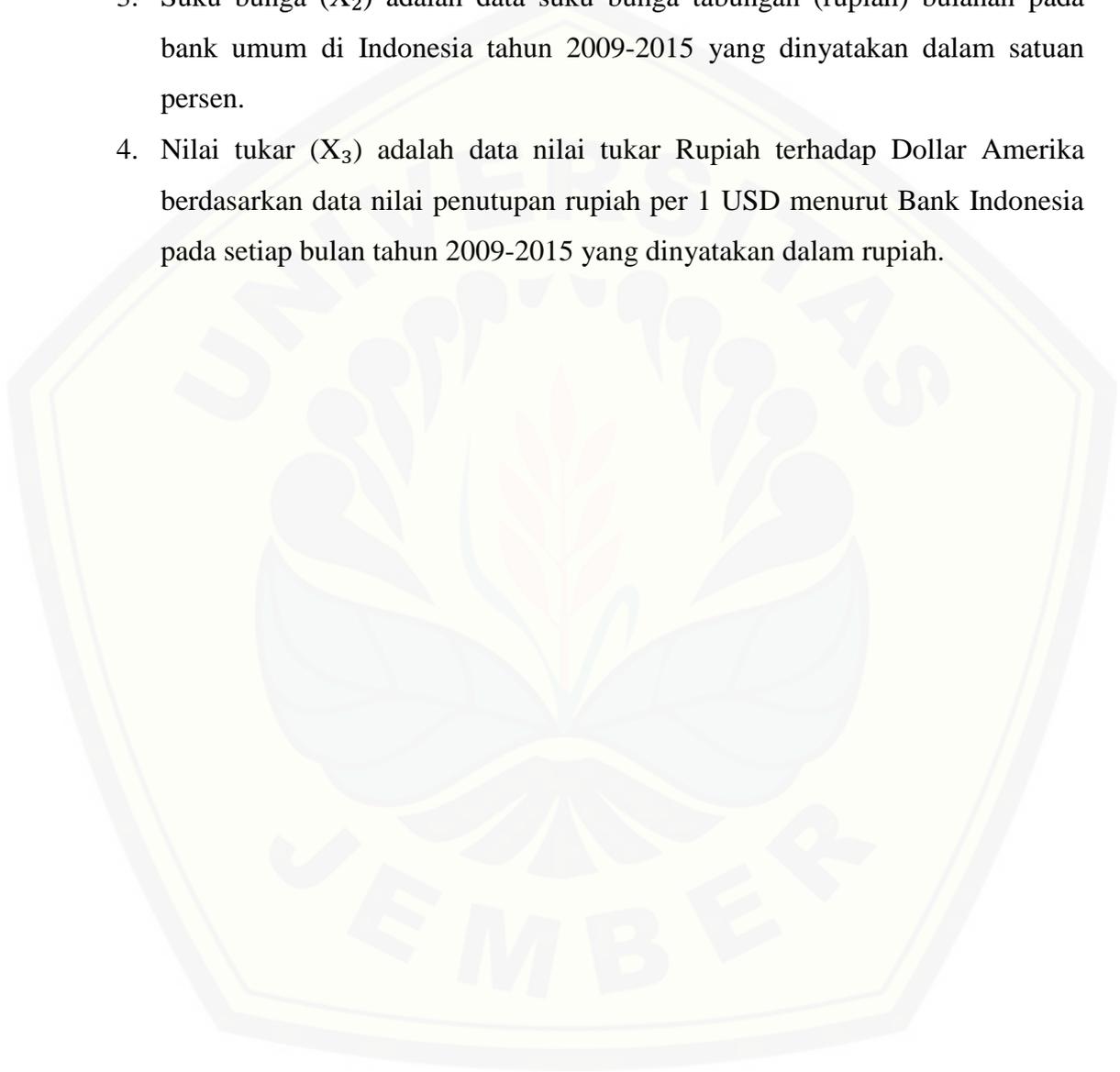
3.6 Definisi Operasional

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Tabungan (Y) adalah data tabungan menurut definisi Bank Indonesia (kecuali deposito dan simpanan giro) bulanan perbankan konvensional di Indonesia

dengan mata uang Rupiah pada tahun 2009-2015 yang dinyatakan dalam miliar rupiah.

2. Inflasi (X_1) adalah data inflasi bulanan pada tahun 2009-2015 yang dinyatakan dalam satuan persen.
3. Suku bunga (X_2) adalah data suku bunga tabungan (rupiah) bulanan pada bank umum di Indonesia tahun 2009-2015 yang dinyatakan dalam satuan persen.
4. Nilai tukar (X_3) adalah data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika berdasarkan data nilai penutupan rupiah per 1 USD menurut Bank Indonesia pada setiap bulan tahun 2009-2015 yang dinyatakan dalam rupiah.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2009-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Hal ini terjadi kemungkinan karena dengan kenaikan inflasi maka banyak masyarakat yang tidak ingin membelanjakan uangnya karena inflasi naik berarti harga barang mahal sehingga mereka lebih suka menyimpan uangnya di bank. Masyarakat lebih cenderung untuk memperhitungkan berapa jumlah keuntungan yang diberikan oleh bank dan tidak memperdulikan bagaimana kondisi ekonomi secara makro.
2. Variabel suku bunga tabungan berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena data penelitian menunjukkan bahwa jumlah tabungan cenderung mengalami kenaikan walaupun suku bunga tabungan cenderung turun, sehingga dapat disimpulkan bahwa motif menabung masyarakat cenderung motif berjaga-jaga dan bertransaksi. Masyarakat tidak melihat besarnya tingkat suku bunga tabungan untuk meningkatkan jumlah tabungannya, akan tetapi semakin berkembangnya globalisasi yang mengharuskan mereka untuk melakukan transaksi melalui perbankan terutama dalam produk tabungan.
3. Variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena data penelitian menunjukkan bahwa jumlah tabungan cenderung mengalami kenaikan walaupun nilai tukar Rupiah cenderung melemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelemahan mata uang dalam negeri tetap meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung. Kemungkinan nasabah korporasi tidak perlu menarik dana likuid untuk mengatasi masalah

permodalan yang timbul akibat meningkatnya biaya produksi karena kenaikan harga barang mentah dan barang modal yang berasal dari impor. Masyarakat lebih cenderung untuk memperhitungkan berapa jumlah keuntungan yang diberikan oleh bank dan tidak memperdulikan bagaimana kondisi ekonomi secara makro.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan jumlah tabungan, maka pihak perbankan harus meningkatkan pelayanannya, karena dalam meningkatkan minat menabung, masyarakat cenderung lebih melihat kenyamanan yang diberikan oleh bank tanpa memperdulikan bagaimana kondisi ekonomi secara makro.
2. Suku bunga tabungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menghimpun jumlah tabungan dimana dalam penelitian ini suku bunga tabungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Jumlah tabungan terus mengalami peningkatan ketika suku bunga tabungan diturunkan, sebaiknya perbankan terus menurunkan suku bunga sampai batas minimal, karena motif menabung masyarakat cenderung motif berjaga-jaga dan bertransaksi.
3. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh dalam menghimpun jumlah tabungan dimana dalam penelitian ini nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan perbankan konvensional di Indonesia. Jumlah tabungan terus mengalami kenaikan ketika nilai tukar Rupiah terdepresiasi, sebaiknya pihak otoritas moneter khususnya Bank Indonesia tetap mempertahankan nilai tukar Rupiah agar jumlah tabungan terus meningkat. Peningkatan jumlah tabungan akan meningkatkan likuiditas dan kemampuan perbankan dalam menyalurkan

kredit ke masyarakat, sehingga perekonomian dalam negeri akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya produktivitas.



DAFTAR BACAAN

- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Perekonomian Indonesia 2009*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2010. *Laporan Perekonomian Indonesia 2010*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Perekonomian Indonesia 2011*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia 2014*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2015. *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. ISSN: 2086-2954. Vol. 8, No. 1, Desember 2009
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. ISSN: 2086-2954. Vol. 9, No. 1, Desember 2010
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. ISSN: 2086-2954. Vol. 10, No. 1, Desember 2011
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. ISSN: 2086-2954. Vol. 11, No. 1, Desember 2012
- Boediono. 1999. *Ekonomi Moneter. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Dini Kurniti, *et al.* 2015. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)*. Prosiding Penelitian SPESIA
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2010. *Basic Econometrics*. USA: McGraw- Hill Education.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Harijanto. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: Fakultas Ekonomi UPN Veteran
- Hoppe, Hans-Hermann. 1992. *Teori Umum Keynes Dalam Pandangan Misesian*. Terjemahan oleh Sukasah Syahdan. 2007. Ciputat: Sanctuary Publishing.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Krugman, Paul. R. dan Obstfeld, Maurke. 1994. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (Jilid II) Edisi Kedua, Terjemahan Oleh Haris Munandar dan Faisal H.Basri*. Jakarta: CV. Rajawali
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Mankiw, Gregory. Wilson, Peter, dan Euston. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, Gregory. Wilson, Peter, dan Euston. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, F.S., & Eakins, S.G. 2012. *Financial Markets and Institutions: Global Edition, 7th edition*. London: Pearson Education, Ltd.
- Muchtolifah. 2007. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi, Vol. 7 No.2: 20-29
- Muttaqiena, Abida. 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*. Economics Development Analysis Journal 2 (3) ISSN 2252-6889
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter II*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Buku I*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Otoritas Jasa Keuangan. ISSN: 2086-2954. Vol. 12, No. 1, Desember 2013
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Otoritas Jasa Keuangan. ISSN: 2086-2954. Vol. 13, No. 1, Desember 2014
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*. Publikasi Tahunan Otoritas Jasa Keuangan. ISSN: 2086-2954. Vol. 14, No. 1, Desember 2015
- Rivai, Basir, Sudarto, dan Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosvitasari, Dessy Widya. 2015. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Deposito Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima, Jilid I, Terjemahan Oleh Drs. Haris Munandar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santoso. 2002. *Ekonometrika*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, Nila. M. 2016. *Analisis Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Umum di Indonesia Periode 2008.I-2015.III*. Skripsi Universitas Jember

- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Singarimbun, Effendi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2012.
- Soetrisno, M. P. 2007. *Makro Ekonomi Dasar*. Jember: Unej Press
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta. Galia Indonesia
- Supranto, J. 2008. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutono & Kefi, B. S. 2013. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. ISSN 0853 – 8778. No. 34/ Th. XX/ April 2013
- Suyatno, Thomas, dkk. 2001. *Kelembagaan Perbankan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Taufiq. M & Kefi, B. S. 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. ISSN:0853-8778. No. 35/ Th. XX/ Oktober 2013
- Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika, Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Widayat. 2002. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yuliana, Amalia. 2014. *Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. ISSN: 2338-123X. Vol. 2 No. 3

INTERNET

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/Default.aspx>

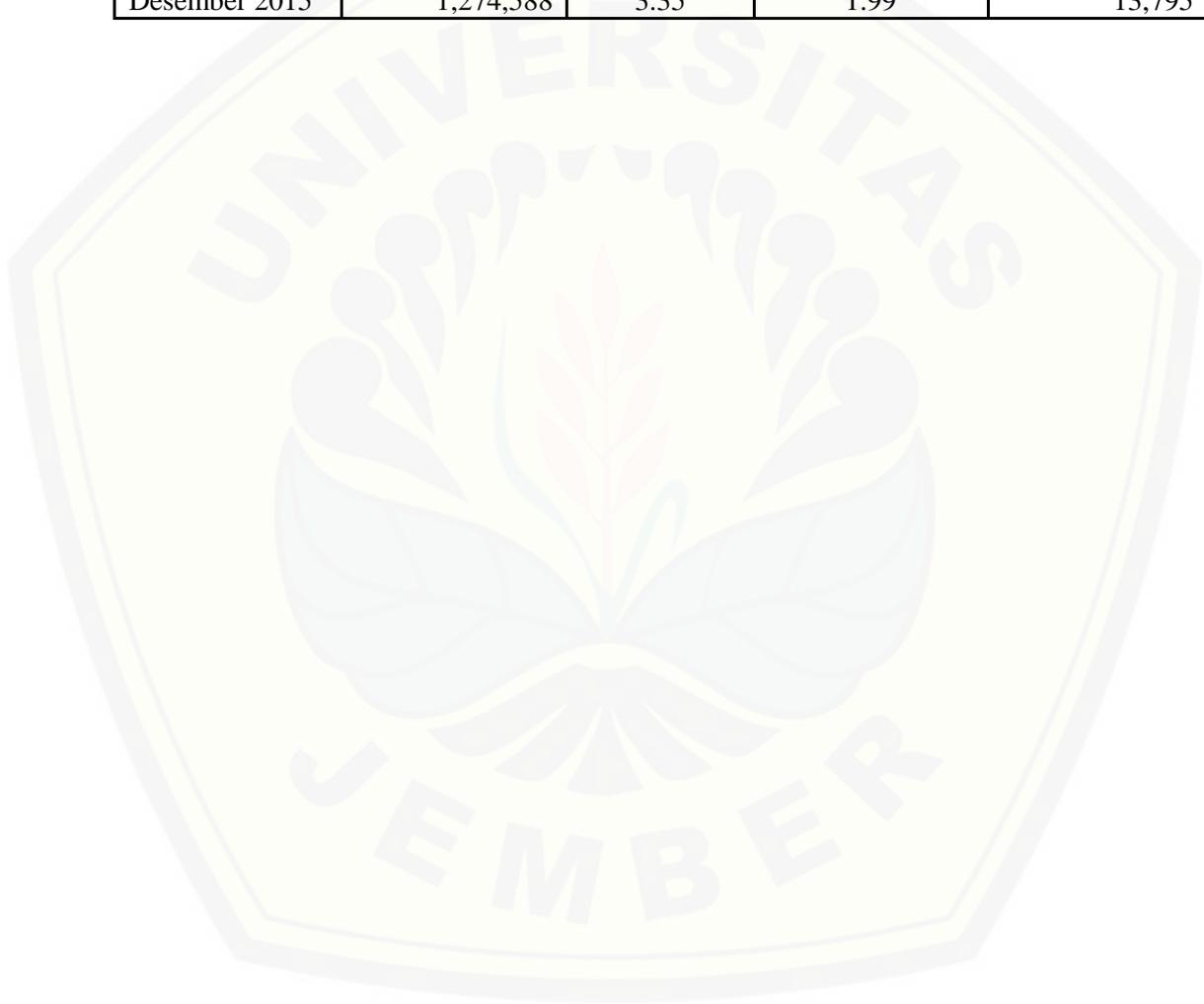
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>

Lampiran ATabel Data Variabel Tabungan, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar di Indonesia
Tahun 2009-2015

BULAN	TABUNGAN (miliar Rupiah)	INFLASI (persen)	SUKU BUNGA (persen)	NILAI TUKAR (rupiah)
Januari 2009	460,891	9.17	3.09	11,355
Februari 2009	458,728	8.60	3.07	11,980
Maret 2009	459,459	7.92	3.01	11,575
April 2009	463,916	7.31	2.97	10,713
Mei 2009	465,915	6.04	2.93	10,340
Juni 2009	481,882	3.65	2.92	10,225
Juli 2009	481,459	2.71	2.90	9,920
Agustus 2009	485,210	2.75	2.84	10,060
September 2009	500,472	2.83	2.82	9,681
Oktober 2009	503,722	2.57	2.81	9,545
November 2009	515,662	2.41	2.80	9,480
Desember 2009	544,411	2.78	2.79	9,400
Januari 2010	544,164	3.72	2.27	9,365
Februari 2010	534,814	3.81	2.30	9,335
Maret 2010	533,724	3.43	2.54	9,115
April 2010	535,158	3.91	2.54	9,012
Mei 2010	544,696	4.16	2.50	9,180
Juni 2010	564,669	5.05	2.54	9,083
Juli 2010	571,130	6.22	2.41	8,952
Agustus 2010	581,529	6.44	2.50	9,041
September 2010	600,368	5.80	2.54	8,924
Oktober 2010	606,001	5.67	2.55	8,928
November 2010	619,981	6.33	2.56	9,013
Desember 2010	678,621	6.96	2.92	8,991
Januari 2011	662,277	7.02	2.55	9,057
Februari 2011	657,909	6.84	2.60	8,823
Maret 2011	666,149	6.65	2.51	8,709
April 2011	676,662	6.16	2.46	8,574
Mei 2011	684,873	5.98	2.46	8,537
Juni 2011	696,890	5.54	2.56	8,597
Juli 2011	705,811	4.61	2.47	8,508
Agustus 2011	729,020	4.79	2.46	8,578
September 2011	739,636	4.61	2.42	8,823

Oktober 2011	744,107	4.42	2.34	8,835
November 2011	769,398	4.15	2.32	9,170
Desember 2011	840,063	3.79	2.27	9,068
Januari 2012	805,262	3.65	2.39	9,000
Februari 2012	824,382	3.56	2.26	9,085
Maret 2012	827,682	3.97	2.13	9,180
April 2012	841,995	4.50	2.10	9,190
Mei 2012	852,491	4.45	2.07	9,565
Juni 2012	874,930	4.53	2.02	9,480
Juli 2012	881,225	4.56	1.94	9,485
Agustus 2012	905,391	4.58	1.91	9,560
September 2012	917,469	4.31	1.90	9,588
Oktober 2012	928,728	4.61	1.89	9,615
November 2012	947,636	4.32	1.90	9,605
Desember 2012	1,010,488	4.30	1.91	9,670
Januari 2013	990,399	4.57	1.88	9,698
Februari 2013	982,631	5.31	1.87	9,667
Maret 2013	974,296	5.90	1.86	9,719
April 2013	984,782	5.57	1.86	9,722
Mei 2013	986,939	5.47	1.98	9,802
Juni 2013	990,719	5.90	1.99	9,929
Juli 2013	1,019,789	8.61	1.98	10,278
Agustus 2013	1,019,866	8.79	1.99	10,924
September 2013	1,041,940	8.40	1.99	11,613
Oktober 2013	1,036,544	8.32	1.98	11,234
November 2013	1,051,840	8.37	1.98	11,977
Desember 2013	1,123,696	8.38	2.01	12,189
Januari 2014	1,086,970	8.22	2.00	12,226
Februari 2014	1,085,697	7.75	2.00	11,634
Maret 2014	1,067,542	7.32	2.00	11,404
April 2014	1,076,271	7.25	2.01	11,532
Mei 2014	1,064,749	7.32	1.88	11,611
Juni 2014	1,077,892	6.70	1.88	11,969
Juli 2014	1,110,904	4.53	1.86	11,591
Agustus 2014	1,100,033	3.99	2.00	11,717
September 2014	1,112,257	4.53	2.03	12,212
Oktober 2014	1,110,386	4.83	2.02	12,082
November 2014	1,122,466	6.23	2.03	12,196
Desember 2014	1,187,559	8.36	2.02	12,440
Januari 2015	1,125,918	6.96	1.99	12,625
Februari 2015	1,010,488	6.29	2.03	12,863

Maret 2015	1,102,302	6.38	2.02	13,084
April 2015	1,102,532	6.79	2.00	12,937
Mei 2015	1,097,383	7.15	2.01	13,211
Juni 2015	1,114,824	7.26	2.00	13,332
Juli 2015	1,142,023	7.26	1.99	13,481
Agustus 2015	1,132,399	7.18	1.99	14,027
September 2015	1,156,248	6.83	2.00	14,657
Oktober 2015	1,151,639	6.25	1.97	13,639
November 2015	1,175,716	4.89	1.98	13,840
Desember 2015	1,274,588	3.35	1.99	13,795



Lampiran B

Hasil Estimasi Metode *Ordinary Last Square* (OLS)

Dependent Variable: TAB
 Method: Least Squares
 Date: 10/13/16 Time: 21:52
 Sample: 2009M01 2015M12
 Included observations: 84

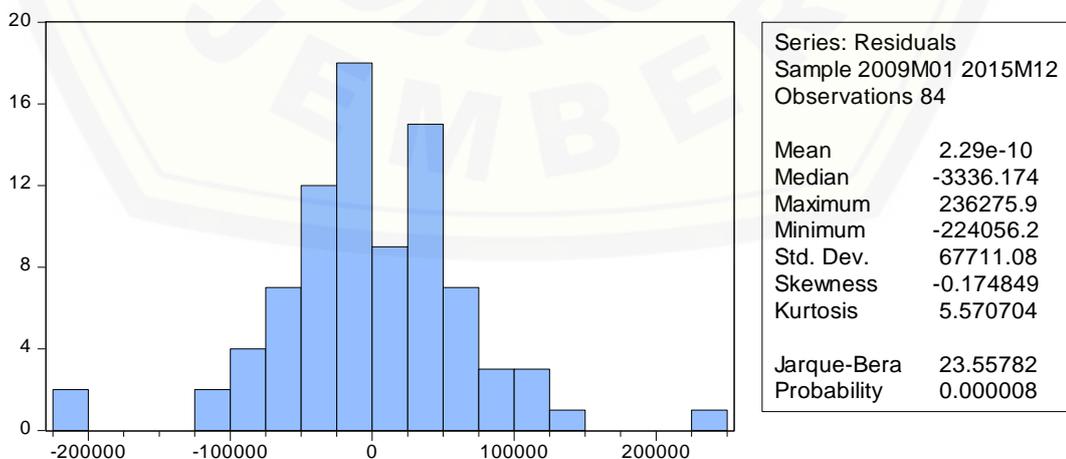
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1405662.	87801.66	16.00952	0.0000
INF	6855.828	4899.789	1.399209	0.1656
SBT	-505719.4	22954.95	-22.03095	0.0000
NT	51.79255	5.545757	9.339131	0.0000

R-squared	0.923031	Mean dependent var	844277.2
Adjusted R-squared	0.920145	S.D. dependent var	244063.7
S.E. of regression	68968.98	Akaike info criterion	25.16715
Sum squared resid	3.81E+11	Schwarz criterion	25.28290
Log likelihood	-1053.020	Hannan-Quinn criter.	25.21368
F-statistic	319.7953	Durbin-Watson stat	0.798434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran C

Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik

C.1 Hasil Uji Normalitas



C.2 Hasil Uji Linieritas (Tidak Linier)

Ramsey RESET Test
 Equation: OLS_ASLI
 Specification: TAB C INF SBT NT
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.425744	79	0.0176
F-statistic	5.884233	(1, 79)	0.0176
Likelihood ratio	6.034603	1	0.0140

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	2.64E+10	1	2.64E+10
Restricted SSR	3.81E+11	80	4.76E+09
Unrestricted SSR	3.54E+11	79	4.48E+09

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-1053.020	80
Unrestricted LogL	-1050.003	79

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: TAB
 Method: Least Squares
 Date: 10/13/16 Time: 21:53
 Sample: 2009M01 2015M12
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	181558.9	511778.4	0.354761	0.7237
INF	-1492.678	5871.227	-0.254236	0.8000
SBT	195925.7	290106.6	0.675358	0.5014
NT	-45.38268	40.42013	-1.122774	0.2649
FITTED^2	9.19E-07	3.79E-07	2.425744	0.0176

R-squared	0.928367	Mean dependent var	844277.2
Adjusted R-squared	0.924740	S.D. dependent var	244063.7
S.E. of regression	66955.35	Akaike info criterion	25.11912
Sum squared resid	3.54E+11	Schwarz criterion	25.26381
Log likelihood	-1050.003	Hannan-Quinn criter.	25.17728
F-statistic	255.9609	Durbin-Watson stat	0.644821
Prob(F-statistic)	0.000000		

C.3 Hasil Uji Linieritas (Linier)

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: D(TAB) C D(INF) D(SBT) D(NT)
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.626846	78	0.1078
F-statistic	2.646628	(1, 78)	0.1078
Likelihood ratio	2.769558	1	0.0961

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	2.11E+09	1	2.11E+09
Restricted SSR	6.43E+10	79	8.14E+08
Unrestricted SSR	6.22E+10	78	7.98E+08

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-967.2104	79
Unrestricted LogL	-965.8256	78

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: D(TAB)
 Method: Least Squares
 Date: 10/13/16 Time: 21:58
 Sample: 2009M02 2015M12
 Included observations: 83

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8683.032	12130.28	-0.715815	0.4762
D(INF)	-8964.767	9019.732	-0.993906	0.3233
D(SBT)	-55241.86	61285.31	-0.901388	0.3702
D(NT)	-4.512858	11.98928	-0.376408	0.7076
FITTED^2	0.000151	9.27E-05	1.626846	0.1078

R-squared	0.055115	Mean dependent var	9803.578
Adjusted R-squared	0.006659	S.D. dependent var	28336.92
S.E. of regression	28242.41	Akaike info criterion	23.39339
Sum squared resid	6.22E+10	Schwarz criterion	23.53910
Log likelihood	-965.8256	Hannan-Quinn criter.	23.45193
F-statistic	1.137424	Durbin-Watson stat	2.147355
Prob(F-statistic)	0.345162		

C.4 Hasil Uji Multikolinieritas

	INF	SBT	NT
INF	1.000000	-0.166285	0.457832
SBT	-0.166285	1.000000	-0.403229
NT	0.457832	-0.403229	1.000000

C.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.226038	Prob. F(3,80)	0.3057
Obs*R-squared	3.692262	Prob. Chi-Square(3)	0.2967
Scaled explained SS	7.653620	Prob. Chi-Square(3)	0.0537

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/13/16 Time: 21:54

Sample: 2009M01 2015M12

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.01E+09	1.24E+10	0.405378	0.6863
INF	-4.28E+08	6.89E+08	-0.620949	0.5364
SBT	3.18E+09	3.23E+09	0.985161	0.3275
NT	-501070.1	780280.2	-0.642167	0.5226

R-squared	0.043955	Mean dependent var	4.53E+09
Adjusted R-squared	0.008104	S.D. dependent var	9.74E+09
S.E. of regression	9.70E+09	Akaike info criterion	48.87590
Sum squared resid	7.53E+21	Schwarz criterion	48.99165
Log likelihood	-2048.788	Hannan-Quinn criter.	48.92243
F-statistic	1.226038	Durbin-Watson stat	1.518472
Prob(F-statistic)	0.305735		

C.6 Uji Autokorelasi (Terkena Autokorelasi)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	21.44939	Prob. F(2,78)	0.0000
Obs*R-squared	29.80591	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/13/16 Time: 21:55

Sample: 2009M01 2015M12

Included observations: 84

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43537.96	71863.76	-0.605840	0.5464
INF	-2570.140	4024.612	-0.638606	0.5250
SBT	13028.83	18863.08	0.690705	0.4918
NT	2.816921	4.538753	0.620638	0.5366
RESID(-1)	0.596843	0.116400	5.127536	0.0000
RESID(-2)	0.033946	0.117578	0.288709	0.7736

R-squared	0.354832	Mean dependent var	2.29E-10
Adjusted R-squared	0.313475	S.D. dependent var	67711.08
S.E. of regression	56103.23	Akaike info criterion	24.77652
Sum squared resid	2.46E+11	Schwarz criterion	24.95015
Log likelihood	-1034.614	Hannan-Quinn criter.	24.84632
F-statistic	8.579758	Durbin-Watson stat	1.908951
Prob(F-statistic)	0.000002		

C.7 Uji Autokorelasi (Terbebas Autokorelasi)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.285766	Prob. F(4,75)	0.0679
Obs*R-squared	9.018856	Prob. Chi-Square(4)	0.0606

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/13/16 Time: 21:57

Sample: 2009M02 2015M12

Included observations: 83

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-901.8488	3143.751	-0.286870	0.7750
D(INF)	-1208.405	4264.802	-0.283344	0.7777
D(SBT)	-4574.933	31655.22	-0.144524	0.8855
D(NT)	2.071846	10.97635	0.188755	0.8508
RESID(-1)	-0.249312	0.128294	-1.943279	0.0557
RESID(-2)	-0.302574	0.132772	-2.278891	0.0255
RESID(-3)	0.033930	0.134496	0.252278	0.8015
RESID(-4)	-0.032049	0.128505	-0.249400	0.8037
R-squared	0.108661	Mean dependent var	-1.05E-12	
Adjusted R-squared	0.025469	S.D. dependent var	28008.38	
S.E. of regression	27649.40	Akaike info criterion	23.38401	
Sum squared resid	5.73E+10	Schwarz criterion	23.61716	
Log likelihood	-962.4366	Hannan-Quinn criter.	23.47768	
F-statistic	1.306152	Durbin-Watson stat	1.847149	
Prob(F-statistic)	0.259233			